BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Jepang merupakan negara yang memiliki legenda yang amat banyak dibandingkan dengan negara yang ada di Asia. Banyaknya legenda di negara ini dikarenakan legenda ditopang oleh kepercayaan yang dianut begitu kuat. Maka tak aneh bila sebuah dongeng yang dianggap fiktif oleh masyarakat Asia, tetapi oleh masyarakat Jepang dongeng dianggap benar-benar terjadi dan digolongkan menjadi kategori legenda. Legenda itu pun berupa kisah siluman, binatang gaib, dan mahkluk jadi-jadian. Maka dari itu folklor yang ada ini diangkat dari cerita-cerita fiktif yang dibuat oleh masyarakatnya (Danandjaja, 1997, h. 77).

Prosa rakyat Jepang sendiri memiliki tiga tipe cerita, yang ternyata bukan hanya diciptakan dari kebudayaan Jepang saja tetapi dari setiap bangsa yang ada di daratan Asia. Dan prosa ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu mite, legenda, dan dongeng. Dan setiap kategori dibagi lagi menjadi beberapa bagian (Danandjaja, 1997, h.70).

Salah satunya seperti Legenda Kelinci Bulan dari Jepang yang menceritakan seorang Dewa Bulan yang sedang memperhatikan tiga ekor hewan. Dewa itu mencoba menguji ketiga ekor hewan itu siapakah yang mempunyai hati yang paling baik. Dongeng ini pun belum begitu banyak diketahui oleh masyarakat dan mungkin juga hanya ada beberapa yang mengetahuinya juga dan itu pun hanya sepintas tidak secara keseluruhan.

Dalam dongeng ini, sifat kelinci yang diperlihatkan tidak seperti dongeng pada umumnya yang memiliki sifat licik dan cerdas, tetapi sifat yang dimiliki kelinci dalam dongeng ini baik, bersahabat dan suka menolong.

Menurut narasumber Riska Sri Rahmawati (2017) yang merupakan salah satu dosen sastra Jepang, Legenda Kelinci Bulan dari Jepang ini bisa saja untuk diketahui sebagai dongeng anak, seperti macam-macam dongeng yang dapat memperkaya si

anak untuk berkosa kata dan mengenal jenis hewan dan juga karakter lainnya yang ada di dongeng itu.

Menurut narasumber Indri Utami Sumaryanti (2018) salah satu pakar psikologi, dongeng adalah sebuah media untuk menginternalisasi nilai-nilai kehidupan, yang nantinya akan menjadi pertimbangan bagi si anak untuk bertingkah laku nantinya. Jadi dari pandangan psikologi juga dongeng sendiri memiliki manfaat bagi anak untuk bertingkah laku. Dan dari dongeng juga dapat merangsang daya imajinasi dan kreativitas si anak dan menarik minat si anak untuk membaca.

Menurut survey yang penulis buat, ada sekitar 88,1% masyarakat yang tidak mengetahui Legenda Kelinci Bulan dari Jepang, sedangkan 11,9% masyarakat mengetahuinya, tetapi itu pun ada yang hanya sekedar tahu judulnya saja dan ada juga yang mengetahuinya sepintas saja.

Legenda Kelinci Bulan ini menarik untuk diangkat, karena di dalam serita ini terdapat kejadian yang dapat diambil dan bisa dijadikan bahan pembelajaran. Seperti kejadian saat si kelinci mengorbankan diri agar pengemis bisa memakannya yang sebenarnya seorang Dewa, yang berpesan bahwa sebagai sesama mahluk hidup kita harus saling tolong menolong, walaupun cara penggambaran dalam cerita itu cukup tragis, tetapi dapat diambil dari segi positifnya.

Dari survey yang penulis buat ada sekitar 14,3% masyarakat yang mengetahui pesan moral yang ada dalam dongeng Kelinci Bulan ini, dan 85,7% masyarakat tidak mengetahui, yang padahal pesan moral ini baik agar bisa tersampaikan kepada anak.

Dalam dongeng tersebut juga dapat dilihat bagaimana sifat-sifat dari karakter hewan dan juga Dewa dalam dongeng ini. Dalam cerita ini, terdapat tiga hewan yang diperlihatkan bahwa mereka memiliki karakter yang baik, besahabat, saling tolong-menolong yang kemudian bisa dipelajari oleh anak. Dan anak pun dapat

meniru dari segala sesuatu yang telah dilihat dan di ketahuinya. Sehingga dongeng sangatlah penting untuk daya imajinasi anak.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti Legenda Kelinci Bulan ini, tentunya untuk diberitahukan kepada masyarakat Indonesia terutama ibu dan anak, bahwa cerita ini akan diadaptasi ulang dengan penggabungan budaya lokal Indonesia sehingga menarik untuk diketahui dan dengan ini juga anak jadi dapat mengenal salah satu dongeng yang ada Jepang dan dapat menambah ragam dongeng anak yang tidak hanya yang ada di lokal saja. Dan juga karena ketertarikan penulis juga terhadap dongeng yang ada di Jepang salah satunya seperti cerita ini.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan beberapa poin permasalahan sebagai berikut:

- Tidak semua anak berminat membaca dongeng Jepang.
- Kurangnya pengetahuan anak terhadap ragam dongeng luar negeri.
- Sifat baik karakter dongeng Kelinci Bulan yang dapat ditiru oleh anak tidak diketahui oleh masyarakat Indonesia

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diperoleh dari identifikasi masalah diatas adalah bagaimana cara memberitahukan informasi ini kepada masyarakat mengenai dongeng Kelinci Bulan terutama kepada anak-anak, sehingga dapat mengetahui dan mempelajari makna yang ada dalam ceritanya.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan Legenda Kelinci Bulan dari Jepang ini adalah terkait informasi berupa isi cerita Legenda Kelinci Bulan yang bersifat posistif saja.

I.5 Tujuan & Manfaat Perancangan

Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk memberi informasi kepada masyarakat mengenai Legenda Kelinci Bulan yang merupakan salah satu dongeng dari Jepang. Sedangkan manfaat dari perancangan ini adalah:

- Agar masyarakat Indonesia dapat mengetahui salah satu dongeng dari Jepang.
- Untuk memberitahu masyarakat mengenai Legenda Kelinci Bulan dari Jepang dan juga untuk menambah ragam dongeng anak.
- Memberi tahu sifat baik karakter Legenda Kelinci Bulan dari Jepang yang dapat ditiru oleh anak.